

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan akan dana. Jasa-jasa keuangan dan perbankan yang diberikan biasanya didominasi oleh sektor perbankan. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting di dalam pergerakan perekonomian suatu negara. Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depository. Bank Indonesia memegang peran dalam hal pengawasan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan meminimalisir setiap resiko yang mungkin terjadi khususnya di pasar modal (Daniel Kurniadi, 2013).

Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrumen-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas). Investasi di pasar modal setidaknya harus memperhatikan 2 hal, yaitu: *return* yang akan diperoleh dari dana yang diinvestasikan dan berapa besar resiko (*risk*) yang harus ditanggungnya. *Return* dan resiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar *return* yang ingin didapat, semakin besar resiko yang harus ditanggung.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Harapan untuk memperoleh *return* terdapat dalam aset keuangan. Kesiapan investor

menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung merupakan sebuah bentuk yang ditunjukkan oleh aset keuangan. Dengan demikian investor dalam aset keuangan juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut dapat direalisasikan dengan melakukan analisis investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai (Ayem dan Wahyuni, 2017).

Return saham perlu memperhatikan berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Mulyaningrum (2008) mengatakan penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kredit dalam hal ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal perbankan, sebagai indikator pengukuran tingkat kesehatan suatu bank.

Perbankan sebagai jenis perusahaan jasa memiliki fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga dalam aktivitasnya menghadapi suatu risiko, yaitu risiko tidak kembalinya kredit yang disalurkan. Tinggi rendahnya CAR menunjukkan tinggi

rendahnya kemampuan modal bank dalam menutup kerugian dari kredit yang tidak kembali, atau tinggi rendahnya tingkat kesehatan bank. Semakin sehat suatu bank maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dicerminkan dengan tingginya harga saham, semakin tinggi harga saham akan berdampak pada keuntungan (*return*) yang akan diperoleh investor.

Loan to deposit ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Taswan, 2010). Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *LDR* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio antara total kredit terhadap dana pihak ketiga, digunakan untuk mengukur pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan. Apabila rasio LDR perbankan mencapai 90% berarti kemampuan bank enyalurkan dana yang dihimpun sangat tinggi, yaitu 90% dari dana yang dihimpun dapat disalurkan dalam bentuk kredit.

Rasio LDR sebagai pengukur kinerja perbankan menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan dananya pada saham perbankan, karena rasio LDR mencerminkan produktivitas perbankan atau kemampuan bank dalam memperoleh bunga yang lebih besar dari beban bunga dari simpanan pihak ketiga, sehingga rasio LDR akan menentukan nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham, selanjutnya peningkatan harga saham akan berpengaruh terhadap *return* yang akan diperoleh investor.

Net Interest Margin (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka

akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *return* saham bank meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar

Net Interest Margin (NIM) suatu bank maka semakin besar juga *return* saham yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. NIM berpengaruh dalam *return* saham sektor perbankan karena dengan nilai NIM yang tinggi maka akan menunjukkan kinerja yang tinggi dalam menghasilkan laba dari suatu perusahaan perbankan.

Return on Total Asset (ROA). Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, juga perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas adalah acuan mengukur laba, dan laba yang diraih oleh bank merupakan refleksi dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpunnya. Suatu bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam penggunaan asset dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva, digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

ROA juga merupakan indikator efisiensi penggunaan total asset perusahaan, semakin efisien suatu perusahaan berarti semakin tinggi laba yang diperoleh dari asset yang dimiliki. Investor berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba, karena mengharapkan investasi yang ditanamkannya akan menghasilkan keuntungan (*return*), sehingga perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi ditunjukkan tingginya ROA akan menjadi pilihan investasi bagi investor (Asna dan Andi Nu Graha, 2006).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena bisnis pada perusahaan perbankan terkait besarnya NPL, CAR, LDR, NIM, dan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Rata-rata NPL, CAR, LDR, NIM, dan ROA
pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Variabel	Tahun		
		2015	2016	2017
1	NPL (%)	2.39	2.93	2.50
2	CAR (%)	21.39	22.71	23.18
3	LDR (%)	92.11	90.50	90.04
4	NIM (%)	5.39	5.47	5.32
5	ROA (%)	2.32	2.17	2.45

Sumber : Directory Bursa Efek Indonesia, tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata CAR mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan NPL, LDR, NIM dan ROA mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya. Naik turunnya profitabilitas (ROA) secara teori seharusnya diikuti dengan kenaikan tingkat kesehatan bank, dari data diatas menunjukkan kenaikan tingkat kesehatan yang diukur dengan NPL, CAR, LDR, NIM, dan ROA tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROA). Hal inilah yang menjadi alasan dilakukannya riset ini.

Selain fenomena diatas, penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena atau permasalahan *research gap* atau hasil temuan yang berbeda-beda. Penelitian tentang pengaruh NPL terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang signifikan positif ditemukan oleh Syauta dan Widjaja (2009). Namun hasil lainnya menunjukkan ada pengaruh negatif ditemukan oleh Devitra (2013). Sedangkan temuan Ayem dan Wahyuni (2017); Khaddafi dan Syamni (2008) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Research gap lainnya tentang adanya pengaruh positif CAR terhadap *return* saham ditemukan oleh Ayem dan Wahyuni (2017); Khaddafi dan Syamni (2008); Kurniadi (2013). Namun temuan lainnya berbeda hasilnya yaitu ditemukan oleh Asna dan Graha (2006); Kurniadi (2012) dengan hasil menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian oleh Devitra (2013) menemukan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Research gap lainnya tentang adanya pengaruh positif LDR terhadap *return* saham ditemukan oleh Asna dan Graha (2006); Kurniadi (2012). Namun temuan lainnya berbeda hasilnya yaitu ditemukan oleh Syauta dan Widjaja (2009); Ayem dan Wahyuni (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Syamni (2008); Kurniadi (2013); Devitra (2013) menemukan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Research gap lainnya tentang adanya pengaruh positif NIM terhadap *return* saham ditemukan oleh Khaddafi dan Syamni (2008); Kurniadi (2012). Namun temuan lainnya berbeda hasilnya yaitu ditemukan oleh Syauta dan Widjaja (2009) dengan hasil menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devitra (2013) menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan dan negative terhadap *return* saham.

Research gap tentang adanya pengaruh positif ROA terhadap *return* saham ditemukan oleh Syauta dan Widjaja (2009); Ayem dan Wahyuni (2017). Namun temuan lainnya berbeda hasilnya yaitu ditemukan oleh Khaddafi dan Syamni (2008); Asna dan Graha (2006); Kurniadi (2013) dengan hasil menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan Ayem dan Wahyuni (2017) dimana perbedaan penelitian ini dengan penambahan variabel *Net Interest Margin* serta periode penelitian yang diambil yaitu 2015-2017 dengan obyek penelitian pada bank umum di Bursa Efek Indonesia, sehingga judul penelitian ini yaitu “PENGARUH NPL, CAR, LDR, NIM DAN ROA TERHADAP *RETURN SAHAM PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diketahui adanya *research gap*. *Research gap* adalah hasil penelitian yang membedakan dengan penelitian yang lain. Berdasarkan permasalahan dari hasil beberapa penelitian diatas, perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017?
3. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017.
3. Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017.
4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017.
5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada bank umum *go public* periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, antara lain :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada perkembangan aspek keuangan perbankan.

Bagi perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas STIKUBANK Semarang, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi civitas akademika di Universitas STIKUBANK Semarang.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kajian penelitian.

Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi penelitalain yang tertarik dibidang keuangan terutama penelitian tentang *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya